

**Implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Calistung Bilangan sampai 100 Kelas II SD Kanisius Wates**

**Sholeh Malik Muhammad<sup>1</sup>, Hemi Tri Zakhwa<sup>2</sup>, Oki Indriyana<sup>3</sup>, Wiji Astuti<sup>4</sup>, Theodorra Dita Anggie Suryani<sup>5</sup>, Maria Melani Ika<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup> Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Indonesia  
[sholehmalikmuhammad@gmail.com](mailto:sholehmalikmuhammad@gmail.com)<sup>1</sup>

Submitted:                      Revised: 2024/01/01                      Accepted: 2024/01/11                      Published: 2024/01/27

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Abstract | This research aims to analyze the implementation of the Culturally Responsive Teaching approach in reading, writing and counting numbers up to 100 in grade 2 of Kanisius Wates Elementary School. This research uses a qualitative data analysis method. Data collection techniques were carried out using observation and reflection journals. The research stage begins with observing the characteristics and background of students. After observing the characteristics and background of students then compiling learning modules, conducting learning, evaluation and reflection The results of the reflection become material that will be used as evaluation to obtain important points related from learning process. The results of the evaluation will show the effectiveness of implementing the use of Culturally Responsive Teaching in learning activities. The result obtained is that the Culturally Responsive Teaching approach is effectively applied in learning. This is evidenced by a good percentage of effectiveness, namely that there are 29% of students who get a score of 100, 17% of students get a score of 95, 7% of students get a score of 90, 31% of students get a score of 85, 13% of students get a score of 80, and 3% of students get a score of 75. By the learning results obtained, it can be seen that the Culturally Responsive Teaching approach is effectively applied in learning. |
| Keywords | Culturally Responsive Teaching, math                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan bangsa di Indonesia. Sistem pendidikan yang tepat akan membentuk generasi muda yang berkualitas, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan berbagai macam perubahan demi terwujudnya pendidikan yang semakin baik dan bermutu. Salah satu hal yang terus dikembangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri mengalami banyak perubahan. Adanya perubahan kurikulum ini adalah hasil dari analisis kurikulum yang dilakukan oleh pemangku kebijakan. Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar Pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kemendikbudristekdikti menjelaskan bahwa Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran, Handiyani dan Mukhtar menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia yang memberi wewenang kepada sekolah dasar dalam memiliki banyak kebebasan untuk mengambil ketentuan isi kurikulum serta metode pengajaran yang relevan dengan keperluan siswa.<sup>1</sup>

Ardiyanti dan Amalia menjelaskan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mempercepat perkembangan daya saing dan kemandirian siswa dalam menapaki era globalisasi.<sup>2</sup> Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih tertuju pada proses pembelajaran yang bersifat diferensial, mengakui bahwasanya tiap-tiap individu mempunyai minat, bakat, serta potensi yang tidak sama. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka memberikan independensi ke sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan. Implementasi kurikulum

---

<sup>1</sup> Handiyani, M., & Muhtar, T. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Filosofis". *Jurnal Basicedu*, No. 6 (2022): 5821

<sup>2</sup> Ardiyanti, Y., & Amalia, N. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, No. 6 (2022): 74

merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered) untuk bebas berekspresi dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai tujuan belajarnya.<sup>3</sup> Hal ini berbeda dengan penerapan kurikulum nasional yang memiliki sifat sentralistik dimana semua sekolah menerapkan satu kurikulum yang sama.

Pada kurikulum merdeka perlu adanya penyesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran yang disusun diutamakan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Pada kenyataannya, siswa sudah terbiasa mempelajari materi yang terdapat pada buku paket tanpa mengintegrasikannya dengan budaya dan pengalaman siswa. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru diberi keleluasaan untuk berinovasi dalam merancang sebuah pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di kelasnya dengan mengintegrasikan budaya dan pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas II SD Kanisius Wates, matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa belum sepenuhnya dapat memahami materi dengan konsep ilmu yang dipelajari ketika di kelas, khususnya pada materi membaca, menulis, dan menghitung bilangan sampai 100. Selain siswa, kesulitan juga sering kali dialami guru ketika mengajarkan objek-objek matematika yang abstrak kepada siswa kelas rendah.<sup>5</sup> Hernandez (2013) berpendapat bahwa pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami siswa akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran matematika dimana guru dapat mengaitkan materi dengan budaya atau pengalaman siswa agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.<sup>6</sup>

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan disengaja menghubungkan latar belakang budaya siswa dengan materi pelajaran. CRT bertujuan untuk: (1) Mengakui dan menghargai perbedaan budaya siswa; (2) Membuat siswa merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran; (3) Meningkatkan

<sup>3</sup> Leonard, J. "Preparing Teachers to Engage Rural Students in Computational Thinking Through Robotics, Game Design, and Culturally Responsive Teaching". *Journal of Teacher Education*, No. 69 (2018): 386–407.

<sup>4</sup> Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. "Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, (2021).

<sup>5</sup> Mutia, L., & Rieke, A. "Pengembangan Media Papan Tempel pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang dan Persegi pada Kelas IV di SDN 05 Kubang". *Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta*. 2021.

<sup>6</sup> Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. "The development of a model of culturally responsive science and mathematics teaching". *Cultural Studies of Science Education*, No. 8 (2013): 803-820.

motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran yang tanggap budaya (*Culturally Responsive Teaching*) membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memvalidasi dan mencerminkan keragaman, identitas, dan pengalaman semua siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru dapat menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi membaca, menulis dan menghitung bilangan sampai 100. Guru dapat mengintegrasikan materi dengan budaya atau pengalaman siswa agar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) serta untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran dan dampak terhadap kemajuan hasil belajar siswa kelas II SD Kanisius Wates pada materi Calistung sampai dengan 100.

## METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Wates. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD Kanisius Wates dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan jurnal refleksi. Tahap penelitian diawali dengan observasi karakteristik dan latar belakang siswa. Lembar observasi dikaitkan dengan pengalaman dan kebudayaan di kehidupan sehari-hari siswa. Lembar observasi dibuat secara terbuka, hal ini bertujuan untuk mencatat berbagai temuan yang ada pada peserta didik. Selanjutnya guru menyusun modul pembelajaran matematika dengan materi calistung bilangan sampai dengan 100 dengan kurikulum merdeka yang didalamnya mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Kemudian guru melakukan implementasi pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, pada kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari evaluasi yang dilakukan akan menunjukkan implementasi penggunaan *Culturally Responsive Teaching* pada kegiatan pembelajaran. Selain itu pada tahap pembelajaran di kelas, guru mempersiapkan refleksi siswa dan guru. Hasil dari refleksi menjadi bahan yang akan menjadi evaluasi untuk memperoleh poin-poin penting terkait dengan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang telah dilakukan.

---

<sup>7</sup> Wahira, Sumarlin Mus, & Sri Hastuti. "Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 2 (2024): 117–123

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis miles dan Huberman. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data atau merangkum data dan selanjutnya yaitu penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Kanisius Wates pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Calistung Bilangan Sampai Dengan 100 di kelas II SD Kanisius Wates. Data dalam penelitian ini terdiri hasil belajar siswa serta jurnal refleksi guru dan siswa.

Implementasi *Culturally Responsive Teaching* dilakukan pada materi membaca, menulis dan menghitung bilangan yang jumlahnya sampai dengan 100. Implementasi dikerucutkan pada materi puluhan dan satuan, sehingga guru menggunakan media pembelajaran berupa sedotan dan kantong puluhan dan satuan. Langkah yang dilakukan oleh guru dalam melakukan implementasi *Culturally Responsive Teaching* yaitu dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengenali budaya yang ada pada siswa, mengenal karakteristik serta latar belakang siswa. Kemudian, guru menelusuri lebih lanjut mengenai unsur kebudayaan yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memperkaya ilmu dan menghubungkan pengalaman dan perspektif pada materi pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan apa yang dilihat dan memperluas pemahaman siswa tentang kebudayaan di sekitarnya. Guru juga dapat menerapkan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan responsif terhadap kebutuhan siswa seperti bercerita, diskusi kelompok atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan dan pengalaman siswa. Hal ini sejalan dengan proses ini melibatkan tiga langkah: tinjauan literatur yang komprehensif; sintesis literatur ke dalam kategori tematik untuk menangkap disposisi dan perilaku pengajaran yang responsif budaya; dan uji coba kategori tematik ini dengan calon guru untuk memvalidasi kegunaan kategori dan menghasilkan contoh perilaku spesifik untuk mewakili setiap kategori<sup>8</sup>.

Unsur kebudayaan diambil dari hasil observasi latar belakang siswa agar siswa dapat merasakan secara langsung pembelajaran berbasis budaya yang mengena dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Unsur kebudayaan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah jajanan pasar. Jajanan pasar merupakan makanan khas yang sering dijumpai

---

<sup>8</sup> Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. "The development of a model of culturally responsive science and mathematics teaching". *Cultural Studies of Science Education*, No. 8 (2013): 803-820

oleh siswa. Oleh karena itu guru menggunakan kekayaan budaya berupa jajanan pasar dalam menyusun LKPD dan juga soal evaluasi yang dikerjakan siswa. Selain untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi, pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching juga membantu siswa dalam belajar tentang kebudayaan yang ada di sekitar hidupnya sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti demonstrasi, diskusi, presentasi dan juga tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran, guru berusaha menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar.

Penelitian ini membutuhkan pendukung atau media pembelajaran berupa kantong puluhan, kantong satuan dan sedotan. Dengan bantuan media pembelajaran tersebut, dapat membantu siswa dalam memahami materi calistung bilangan sampai dengan 100. Pada pembelajaran dengan implementasi Culturally Responsive Teaching dengan materi calistung bilangan sampai dengan 100 ini menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Berikut ini merupakan daftar nilai yang diperoleh dari evaluasi dari keseluruhan siswa yang berjumlah 29 orang.

Tabel 1. Daftar Hasil Evaluasi Pembelajaran

| No | Nama Siswa                        | Nilai |
|----|-----------------------------------|-------|
| 1  | Angelina Mega Dwi Anggraeni       | 100   |
| 2  | Antonius Aruna Wira Risyanto      | 90    |
| 3  | Benedicta Calista Arsanti         | 95    |
| 4  | Bernadus Ethan Noverio            | 100   |
| 5  | Brigitta Daniswari Ratna Setiawan | 85    |
| 6  | Brigitta Kirana Budiyanto         | 100   |
| 7  | Christoper Lintang Pramudya       | 80    |
| 8  | Daniel Deondra Kusuma             | 90    |
| 9  | Devandra Agasthyan Aji            | 80    |
| 10 | Dominica Nada Nimas Ayu Setia     | 100   |
| 11 | Eirene Yoan Kyla                  | 95    |
| 12 | Elisabet Rachel Indah Aprilia     | 85    |
| 13 | Elisabeth Winona Silviaruna       | 95    |
| 14 | Ellena Stevani Nugroho            | 95    |
| 15 | Fransiskus Jalu Dwi Jatmika       | 80    |
| 16 | Fransiskus Raziell Deo            | 100   |
| 17 | Frederik Kenzie Wibowo Pirriyadi  | 100   |
| 18 | Gisela Avisia Duhita              | 85    |
| 19 | Hingdranata Czesar Sadia          | 80    |
| 20 | Jaden Petra Aryasatya             | 90    |
| 21 | Jose Arcio Gustov                 | 100   |
| 22 | Margaretha Evelyn Sadewo          | 85    |
| 23 | Maria Angel Wicaksono             | 95    |
| 24 | Maria Grace Kristiana             | 100   |
| 25 | Rio Arya Pratama                  | 100   |
| 26 | Sesar Arsanta                     | 90    |
| 27 | Stephanus Christyan Abigael       | 70    |
| 28 | Theofani Kenya Deo Gratias        | 85    |
| 29 | Maria Nathania Audrey Putranto    | 100   |

Berdasarkan perolehan nilai dari pengerjaan soal evaluasi pada materi calistung bilangan sampai dengan 100 diperoleh hasil yang sangat baik seperti pada tabel diatas. Peserta didik kelas II SD Kanisius Wates terdiri dari 29 siswa. Siswa kelas II SD Kanisius Wates menunjukkan hasil belajar yang baik serta antusias yang sangat baik dalam pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang telah dilakukan. Dari hasil belajar tersebut terdapat 29% siswa yang mendapat nilai sempurna, 17% siswa mendapat nilai 95, 7% siswa memperoleh nilai 90, 31% siswa memperoleh nilai 85, 13% siswa mendapatkan nilai 80, serta 3% siswa mendapat nilai 75. Dengan hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dalam pendekatan *Culturally responsive Teaching*

efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siswa kelas II menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran. LKPD dan soal evaluasi yang dibuat dengan berbasis CRT semakin menambah minat siswa untuk belajar. Siswa merasa apa yang mereka pelajari di sekolah merupakan hal yang mereka temui dalam keseharian mereka. Beberapa siswa yang semula belum mengetahui beberapa makanan tradisional yang ada menjadi tahu. Bahkan banyak dari mereka yang tertarik untuk mencoba makanan tradisional tersebut karena mereka merasa belum pernah mencobanya. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran berbasis CRT yaitu memperkenalkan keanekaragaman budaya kepada siswa, sehingga mereka dapat mengenal dan melestarikan budaya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hardiyana menunjukan bahwa model pembelajaran CRT dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Sumbersari 01. Minat belajar siswa meningkat ditandai dengan antusias siswa yang sangat tinggi dalam pembelajaran IPAS<sup>9</sup>. Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian dari Dewi dkk hasil implementasi pendekatan pembelajaran CRT pada materi nilai-nilai Pancasila mata pelajaran PPKN kelas V SDN 101768 Helvetia adalah menunjukkan meningkatnya keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran seperti peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran dan antusias belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran<sup>10</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian dapat disimpulkan terkait Implementasi Culturally Responsive Teaching pada materi baca, tulis, dan berhitung kelas II di SD Kanisius Wates : Guru menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan cara membangun hubungan yang baik dengan mengenal budaya, minat, dan latar belakang siswa. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan responsif terhadap kebutuhan siswa seperti bercerita, diskusi kelompok atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan tradisi budaya

---

<sup>9</sup> Hardiyana, D. "Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik Kelas IV SD N 01 Sumbersari". No. 2 (2023): 2394-2405

<sup>10</sup> Nasution, D. H., Efendi, R. U., Yunita, S. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Sekolah, No 1 (2023): 171-177

dan cara belajar siswa. Respon siswa pada hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dengan kriteria baik sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki persentase keefektifan yang baik yaitu terdapat 29% siswa yang mendapat nilai sempurna, 17% siswa mendapat nilai 95, 7% siswa memperoleh nilai 90, 31% siswa memperoleh nilai 85, 13% siswa mendapatkan nilai 80, serta 3% siswa mendapat nilai 75. Dengan hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dalam pendekatan *Culturally responsive Teaching* efektif diterapkan dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, No. 6 (2022): 74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJL/article/view/55749>.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Filosofis". *Jurnal Basicedu*, No. 6 (2022): 5817–5826.
- Hardiyana, D. "Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas IV SD N 01 Summersari". No. 2 (2023): 2394-2405.
- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. "The development of a model of culturally responsive science and mathematics teaching". *Cultural Studies of Science Education*, No. 8 (2013): 803-820.
- Leonard, J. "Preparing Teachers to Engage Rural Students in Computational thinking Through Robotics, Game Design, and *Culturally Responsive Teaching*". *Journal of Teacher Education*, No. 69 (2018): 386–407. <https://doi.org/10.1177/0022487117732317>.
- Mutia, L., & Rieke, A. "Pengembangan Media Papan Tempel pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang dan Persegi pada Kelas IV di SDN 05 Kubang". *Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta*. 2021.
- Nasution, D. H., Efendi, R. U., Yunita, S. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah*, No 1 (2023): 171-177
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. "Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, (2021).
- Wahira, Sumarlin Mus, & Sri Hastuti. "Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 2 (2024): 117–123.